

## THE ROLE OF THE COMPANY IN THE DEVELOPMENT OF THE SURROUNDING AREAS

### PERAN PERUSAHAAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH SEKITAR

Iqbal Maulana<sup>1</sup>, Ismiasih<sup>1a</sup>, Fitri Kurniawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Pertanian Stiper (INSTIPER) Yogyakarta, Indonesia

<sup>a</sup>Korespondensi: Ismiasih, E-mail: [ismiasih2017@gmail.com](mailto:ismiasih2017@gmail.com)

(Diterima: 27-03-2024; Ditelaah: 06-04-2024; Disetujui: 26-04-2024)

#### ABSTRACT

Regional development is an effort stage in realizing growth and change that is planned towards the modernity of society. PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IV as one of the oil palm plantation companies plays a role in the development of the region and surrounding communities. This research aims to determine the role of PTPN IV in the development of the area around the company. The basic method used in this research is the qualitative descriptive method. Data was collected by observation, interviews and questionnaires. Samples were taken from managers and employees totaling 30 respondents. The research results show that PTPN IV in regional development in Huta Bayu Raja District, Simalungun Regency, North Sumatra Province is in the role category with a score of 72 and is able to meet the needs of the community and employees. Regional development that has been carried out by PTPN IV includes development of production infrastructure, connecting infrastructure, socio-cultural infrastructure, public infrastructure, educational infrastructure, health infrastructure. The company needs to continue to improve physical and non-physical development to further increase its role in regional development for company employees and the surrounding community.

*Keywords:* Development, regional, role.

#### ABSTRAK

Pembangunan wilayah merupakan tahapan usaha dalam mewujudkan pertumbuhan dan perubahan yang berencana menuju modernitas masyarakat. PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IV sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit turut berperan terhadap pembangunan wilayah dan masyarakat disekitarnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran PTPN IV terhadap pembangunan wilayah sekitar perusahaan. Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Sampel diambil dari pihak manajer dan karyawan sebanyak 30 orang responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa PTPN IV dalam pembangunan wilayah di Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara memiliki skor 72 sehingga masuk kategori berperan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan karyawan. Pembangunan wilayah yang telah dilakukan oleh PTPN IV diantaranya yaitu pembangunan prasarana produksi, prasarana penghubung, prasarana sosial budaya, prasarana umum, prasarana pendidikan, prasarana kesehatan. Pihak perusahaan perlu terus meningkatkan pembangunan fisik dan non fisik untuk lebih meningkatkan perannya dalam pembangunan wilayah bagi karyawan perusahaan dan masyarakat sekitar.

*Kata Kunci:* Peran, pembangunan, wilayah

---

Maulana, I, Ismiasih, & Kurniawati, F. (2024). Peran Perusahaan dalam Pembangunan Wilayah Sekitar. *Jurnal AgribiSains*, 10(2), 92-100.

---

#### PENDAHULUAN

Perkebunan menjadi salah satu bidang penting dalam mendukung terwujudnya pembangunan nasional (Maure *et al.*, 2023).

Komoditas perkebunan yang cukup berperan diantaranya yaitu kelapa sawit, dan sebagai salah satu sektor unggulan di Indonesia yang telah berkembang hampir

di seluruh wilayah. Terdapat dua pulau utama sebagai sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia yaitu Sumatera dan Kalimantan dengan produksi minyak sawit mencapai 95% (Ismail, 2017). Adanya perkebunan kelapa sawit rakyat disuatu wilayah diharapkan dapat turut berperan dalam meningkatkan perekonomian wilayah dan kesejahteraan masyarakat (Kospa, 2016; Kurniawati, 2021; Noviyanto & Simammora, 2023).

Peran perusahaan dalam pembangunan wilayah serta masyarakat telah diatur oleh beberapa peraturan perundang-undangan, diantaranya UU No. 47 Tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Noviyanto & Simammora, 2023; Octaviani *et al.*, 2022; Wiranata, 2015; Zumirrqof *et al.*, 2024). Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mewujudkan hubungan yang harmonis, seimbang, serasi, dan sesuai dengan kondisi lingkungan serta nilai, norma dan budaya masyarakat setempat (Lestari, 2018). Aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (Subastian, 2016; Kuvaini *et al.*, 2021; Nawiruddin, 2017).

Menurut Syahza, (2011) aktifitas bisnis melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat membawa perubahan besar terhadap kondisi masyarakat sekitar. Disamping itu dengan adanya pembangunan yang dilakukan oleh perkebunan kelapa sawit memberikan peran ganda terhadap perekonomian wilayah yaitu menciptakan lapangan kerja, menciptakan kesempatan, peluang kerja dan pendapatan masyarakat (Sidiq, 2014).

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IV merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Perkebunan tersebut berlokasi di Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Sumatera Utara, dan dibangun di tengah-

tengah masyarakat. Adanya perusahaan tersebut tentunya dapat ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pembangunan yang telah dilakukan. PTPN IV tidak hanya berfokus pada bisnis, akan tetapi perusahaan turut memiliki kewajiban memberikan perhatian kepada masyarakat sekitar melalui pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ekonomi (Diarsa, 2019).

Pembangunan merupakan suatu konsep aktifitas atau kegiatan untuk memenuhi kebutuhan manusia pada saat ini tanpa mengganggu keberlangsungan generasi yang akan datang (Saragih, 2020). Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan berkelanjutan (Hayati *et al.*, 2017).

Fungsi perusahaan dalam kegiatan pembangunan yaitu menetapkan kebijakan serta prosedur untuk mencapai tujuan perusahaan secara tepat. Pembangunan di daerah Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi tanggung jawab PTPN IV sebagai lokasi kegiatan produksinya. Oleh karena itu dengan adanya PTPN IV di wilayah Huta Bayu Raja maka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pembangunan yang dilakukan, bukan hanya untuk memperoleh profit atau keuntungan yang diperuntukkan bagi perusahaan saja. Disamping itu, sesuai dengan UU No 40 tahun 2007 dijelaskan bahwa setiap perusahaan yang berbadan hukum memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap kondisi sosial dan lingkungannya, jika perusahaan tidak melakukan kewajiban tersebut maka akan mendapatkan sanksi (Hilarius, 2012; Bahri, 2016; Linggi, 2018) . Adanya perusahaan juga dapat memberikan dampak secara sosial

sepertinya timbulnya kecemburuan sosial akibat adanya perbedaan kesejahteraan antara pegawai perusahaan dengan masyarakat sekitar (Ernawan *et al.*, 2014). Adanya perusahaan juga dituntut untuk dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan pembangunan (Nggili, 2017). Subastian, (2016), Sutiknya & Sesario, (2021) dan Topan & Ifrani, (2021) menjelaskan bahwa dengan adanya perusahaan juga harus memiliki kepedulian dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat sekitar. Beberapa penelitian tersebut telah mengkaji dampak keberadaan perusahaan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungannya, namun belum ada yang mengkaji mengenai sejauh mana peran perusahaan terhadap pembangunan wilayah sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PTPN IV terhadap pembangunan wilayah di Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera utara dan apa saja pembangunan wilayah yang telah dilakukan oleh PTPN IV.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode dasar deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menjelaskan dan menggambarkan suatu permasalahan atau fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016). Lokasi dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan lokasi secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa di PTPN IV telah dilakukan kegiatan pembangunan wilayah bagi masyarakat. Penelitian ini mengambil lokasi di Afdeling (AFD) 1 (satu) Dolok Sinumbah, yang merupakan lokasi terdekat dengan pabrik kelapa sawit. Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu dari tanggal 11 Oktober sampai dengan 12 November tahun 2023. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel dipilih dari responden yang

mengetahui adanya pembangunan fisik maupun non fisik yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian ini sampel diambil sebanyak 30 orang yang terdiri dari manajer dan karyawan. Karyawan dipilih dari karyawan bagian pemeliharaan dan perawatan dan merupakan masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung, melalui hasil wawancara secara langsung dan mendalam kepada para narasumber yaitu manajer, karyawan bagian pemeliharaan serta masyarakat di sekitar PTPN IV. Sementara data sekunder adalah berbagai sumber informasi yang telah tercatat sebelumnya kemudian dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data dikumpulkan dengan cara observasi, kuesioner, dan wawancara. Setelah tabulasi data selesai dilakukan maka tahap berikutnya yaitu melakukan analisis data. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sementara untuk menilai informasi yang berkaitan dengan peran PTPN IV dalam pembangunan wilayah maka data diukur dengan menggunakan skala likert, dengan menilai menjadi 3 kategori yaitu berperan (3), cukup berperan (2), tidak berperan (1).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Identitas Karyawan**

Identitas karyawan sebagai responden merupakan gambaran tentang para pekerja perkebunan kelapa sawit yang bekerja di PTPN IV, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Identitas karyawan sebagai responden didentifikasi dari usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Identifikasi responden dapat dilihat dari tabel 1 berikut :

Tabel 1. Identitas Responden

No	Pengalaman kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3 – 10	11	37
2.	11 – 20	11	37
3.	21 – 30	7	23
4.	31 – 40	1	3
Jumlah		30	100
No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Peresentase (%)
1.	25-35	4	13
2.	36-45	17	57
3.	46-55	9	30
Jumlah		30	100
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Peresentase (%)
1.	SD	8	27
2.	SMP	6	23
3.	SMA	13	43
4.	D1	1	3
5.	S1	2	3
Jumlah		30	100

Sumber: Analisis data primer, 2023

Berdasar tabel 1 pada karakteristik pengalaman, terlihat bahwa pengalaman karyawan mayoritas berada pada kisaran antara 3 sampai 10 tahun dan 11 sampai 20 tahun dengan persentase 37%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata karyawan sudah bekerja cukup lama sehingga dimungkinkan sudah memahami dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dari segi usia, dapat dilihat bahwa karyawan di PTPN IV mayoritas berusia antara 36 tahun sampai 45 tahun (57%) kemudian disusul dengan karyawan berumur antara 25 tahun sampai 35 tahun dengan persentase 13%. Hal ini menjelaskan bahwa karyawan di PTPN IV rata-rata masih tergolong usia produktif sehingga dimungkinkan masih memiliki fisik yang kuat dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Sementara dari tingkat pendidikan, dapat dilihat karyawan di PTPN IV masuk kategori berpendidikan menengah ke bawah, yaitu di tingkat pendidikan SMA, SMP dan SD dengan persentase berturut-turut 43% untuk SMA, 27% untuk SD dan

sebanyak 23% untuk SMP. Hal ini menjelaskan bahwa karyawan yang bekerja di PTPN IV tidak harus berpendidikan tinggi namun dari pihak perusahaan mensyaratkan bahwa setiap karyawan yang bekerja mampu melakukan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

## 2. Peran PTPN IV dalam Pembangunan Wilayah

PTPN IV dalam melakukan kegiatan pembangunan wilayah dapat dikelompokkan menjadi dua bidang yaitu pembangunan fisik, dan non fisik. Kegiatan tersebut tentu saja dibangun oleh perusahaan untuk memenuhi semua kebutuhan karyawan diantaranya pembangunan prasarana produksi, prasarana penghubung, prasarana sosial budaya, prasarana kesehatan dan prasarana umum.

Pembangunan baik fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh PTPN IV sejauh ini dipandang oleh karyawan sebagai sesuatu hal yang memiliki peran cukup penting. Pada tabel 2, dijelaskan peran dari masing-masing pembangunan fisik yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan terhadap pembangunan wilayah.

Tabel 2. Pembangunan Prasarana Produksi

No	Prasarana produksi	Skor	(%)
1	Membangun lahan sebagai kebun gizi di setiap lahan rumah pekerja	55	61
2	Membangun sarana tempat tinggal untuk ternak	55	61
3	Memberikan alat pelindung diri seperti helm, sepatu boot, kacamata	90	100
4	Memberikan alat-alat panen kelapa sawit seperti egrek, angkong	90	100

No	Prasarana produksi	Skor	(%)
5	Memberikan baju dinas seperti baju lapangan dan baju formal kepada seluruh karyawan	60	67
Rata-rata skor		70	77
Kategori		Cukup Berperan	

Sumber: Analisis data primer, 2023

Pembangunan wilayah terhadap prasarana produksi di PTPN IV seperti yang dijelaskan dalam tabel 2, secara umum masuk kategori cukup berperan dengan skor 70. Pembangunan wilayah khususnya untuk lahan sebagai kebun gizi memiliki skor paling rendah dengan skor 55 dan masuk kategori cukup berperan. Begitu juga untuk pembangunan sarana tempat tinggal bagi ternak memberikan kategori cukup berperan. Hal ini dikarenakan tidak semua hewan ternak mendapatkan fasilitas tempat tinggal yang disediakan oleh perusahaan. Terdapat beberapa hewan ternak yang masih berkeliaran di sekitar perkebunan kelapa sawit. Pemberian alat pelindung diri seperti helm, sepatu boot, kacamata memiliki skor tertinggi dengan skor 90 dan masuk kategori berperan. Dengan demikian, secara umum fasilitas yang disediakan oleh perusahaan dalam pembangunan sarana produksi sudah dapat memenuhi kebutuhan karyawan.

Tabel 3. Pembangunan Prasarana Penghubung

No	Pembangunan sarana penghubung	Skor	(%)
1	Pembangunan infrastruktur jalan	88	98
2	Melakukan kegiatan perawatan jalan	86	96
3	Pembangunan jembatan	60	67
4	Pembangunan tower untuk mendukung jaringan sinyal	82	91
5	Penyediaan moda transportasi	83	92
Rata-rata skor		79	88
Kategori		Berperan	

Sumber: Analisis data primer, 2023

Pembangunan prasarana penghubung yang disediakan oleh PTPN IV (tabel 3) memiliki peran yang cukup baik yaitu dengan skor 88. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan sarana penghubung telah memenuhi harapan dari masyarakat. Namun untuk pembangunan prasarana seperti jembatan yang dilakukan oleh PTPN IV memiliki skor terendah dengan nilai 60. Hal ini dikarenakan jembatan yang dibangun masih terlalu sempit dan kecil sehingga masih menyulitkan bagi kendaraan untuk melaluinya.

Tabel 4. Pembangunan Prasarana Sosial Budaya

NO	Prasarana sosial budaya	Skor	(%)
1	Pembangunan aula/wisma sebagai sarana kegiatan sosial	89	99
2	Pelaksanaan kegiatan rutinitas gotong royong	89	99
3	Pelaksanaan kegiatan perdukahan	56	62
4	Pelaksanaan kegiatan keagamaan	84	93
5	Pembangunan kegiatan sosial	90	100
Rata-rata skor		81	90
Kategori		Berperan	

Sumber: Analisis data primer, 2023

Pembangunan prasarana sosial budaya seperti yang ada di tabel 4, secara umum memiliki skor 81, dan masuk kategori berperan. Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh PTPN IV seperti penyediaan aula atau rumah dan pembangunan fasilitas kegiatan sosial lainnya telah memenuhi keinginan dari masyarakat atau karyawan yang tinggal disekitar perusahaan. Sementara pembangunan dalam pelaksanaan kegiatan perdukahan memiliki skor yang terendah dengan nilai 56. Hal ini dikarenakan karyawan sudah memiliki

kesibukan dalam bekerja sehingga fasilitas pembangunan sebagai wadah kegiatan perdukunan kurang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa pembangunan prasarana umum yang dilakukan oleh PTPN IV seperti lapangan bola, badminton, bola voli, bola basket dan area lari mampu berperan cukup baik dengan skor 83.

**Tabel 5. Pembangunan Prasarana Umum**

No	Prasarana umum	Skor	(%)
1	Pembangunan lapangan bola kaki	89	90
2	Pembangunan lapangan bola voli	88	98
3	Pembangunan lapangan badminton	90	100
4	Pembangunan lapangan bola basket	89	90
5	Pembangunan area tracking/ lari	60	67
Rata-rata skor		83	89
Kategori		Berperan	

Sumber: Analisis data primer, 2023

Namun untuk pembangunan area tracking atau lari masuk kategori cukup berperan. Pembangunan prasarana tersebut diperuntukkan untuk karyawan dan masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan. Peran perusahaan dalam pembangunan area tracking masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan dari pihak perkebunan kurang melakukan perawatan terhadap lapangan lari yang telah dibangunnya.

**Tabel 6. Pembangunan Pelayanan Kesehatan**

No	Pelayanan Kesehatan	Skor	(%)
1	Pembangunan puskesmas	90	100
2	Pembangunan posyandu	60	66
3	Pelayanan bidan	64	71
4	Pembangunan rumah sakit rujukan	90	100
Rata-rata skor		76	84
Kategori		Berperan	

Sumber: Analisis data primer, 2023

Pada tabel 6, terlihat bahwa pelayanan kesehatan yang telah dibangun oleh PTPN IV memiliki rata-rata skor 76 dengan kategori berperan. Adanya pembangunan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit rujukan sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan dengan skor tinggi (90) dan masuk kategori berperan. Namun untuk pembangunan pelayanan kesehatan seperti fasilitas bidan masuk kategori cukup berperan. Hal ini dikarenakan bidan tidak berada di afdeling sehingga harus menjemput terlebih dahulu sewaktu-waktu jika dibutuhkan oleh masyarakat.

**Tabel 7. Pembangunan Sarana Pendidikan**

No	Sarana Pendidikan	Skor	(%)
1	Sarana pendidikan anak usia dini (PAUD)	90	100
2	Sarana pendidikan taman kanak-kanak (TK)	87	97
3	Sarana Pendidikan sekolah dasar	89	99
4	Sarana pendidikan sekolah menengah pertama (SMP)	89	99
5	Sarana Pendidikan sekolah menengah atas (SMA)	57	63
Rata-rata skor		82	92
Kategori		Berperan	

Sumber: Analisis data primer, 2023

Pembangunan sarana pendidikan oleh PTPN IV (Tabel 7) secara umum masuk kategori berperan dengan skor 82. Pembangunan sarana pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) memiliki skor tertinggi (90), sehingga dapat diketahui bahwa sarana yang dibangun oleh PTPN IV telah memenuhi harapan dari kebutuhan masyarakat. Sementara untuk sarana pendidikan di tingkat SMA memiliki skor terendah dengan nilai 57 sehingga masuk kategori cukup berperan. Hal ini dimungkinkan bahwa pembangunan sarana di tingkat SMA masih belum cukup memadai.

Tabel 8. Pembangunan Wilayah Oleh PTPN IV di Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun

No	Pembangunan wilayah	Skor	Kategori
1.	Prasarana produksi	70	Cukup Berperan
2.	Prasarana penghubung	79	Berperan
3.	Prasarana sosial budaya	81	Berperan
4.	Prasarana umum	83	Berperan
No	Pembangunan wilayah	Skor	Kategori
5.	Pelayanan kesehatan	76	Berperan
6.	Sarana pendidikan	82	Berperan
Rata-rata skor		75	Berperan

Sumber: Analisis data primer, 2023

Kegiatan pembangunan terhadap wilayah yang dilakukan oleh PTPN IV (Tabel 8) secara umum nampak bahwa keberadaan PTPN IV mampu berperan dengan baik. Hal ini terlihat dari semua pembangunan yang telah dilakukan terhadap wilayahnya. Namun dari semua pembangunan tersebut terdapat satu pembangunan yang masuk kategori cukup berperan yaitu pada pembangunan sarana produksi. Dengan demikian, pihak PTPN IV perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut untuk dapat meningkatkan peran perusahaan terhadap pembangunan di wilayahnya, misalnya dengan menambah fasilitas atau melakukan perbaikan terhadap pembangunan yang sudah berjalan sehingga dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat baik di lingkungan perusahaan maupun di sekitarnya.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV dalam melakukan kegiatan pembangunan wilayah di Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dinyatakan telah berperan dengan baik. Pembangunan wilayah yang dilakukan oleh PTPN IV diantaranya meliputi pembangunan

prasarana produksi, prasarana penghubung, prasarana sosial budaya, prasarana umum, prasarana pendidikan, dan prasarana kesehatan. Perusahaan harus terus berupaya untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan wilayah terutama dalam pembangunan sarana produksi karena masih tergolong cukup berperan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). Peran CSR dalam Mendukung Pembiayaan Pembangunan Masyarakat di Daerah. *Warta Dharmawangsa*, (47).
- Ernawan, E. R., Manajemen, P. S., & Pasundan, U. (2014). Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 11(2), 155–173.
- Diarsa, N.F. (2019). *Peran Swasta Dalam Pembangunan Wilayah*. November, 1–8. <https://www.researchgate.net/publication/337195987>
- Hayati, M., Elfiati, & Martina. (2017). *Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh*. 1(3). [https://revistapublicando.org/revista/index.php/crv/article/download/965/pdf\\_713/3821#:~:text=El pensamiento cr?tico es un,las habilidades del razonamiento cr?tico](https://revistapublicando.org/revista/index.php/crv/article/download/965/pdf_713/3821#:~:text=El%20pensamiento%20es%20un%20las%20habilidades%20del%20razonamiento%20cr%20tico).
- Hilarius, Y. (2012). Efektivitas Program CSR/CD dalam Pengentasan Kemiskinan; Studi Peran Perusahaan Geotermal di Jawa Barat. *Masyarakat Jurnal Sosiologi*, 17(1). <https://doi.org/10.7454/mjs.v17i1.1189>
- Ismail. (2017). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 43(1), 81–94.

- [http://jmi.ipsk.lipi.go.id/index.php/jmii\\_psk/article/view/717/521](http://jmi.ipsk.lipi.go.id/index.php/jmii_psk/article/view/717/521)
- Kospa, H. S. D. (2016). Konsep Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan. *Jurnal Tekno Global UIGM Fakultas Teknik*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jtg.v5i1.223>
- Noviyanto, I.A. & Simammora, L. (2023). Dampak Keberhasilan Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Astra Internasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Agribisains*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.30997/jagi.v9i1.6347>
- Kurniawati, F. (2021). Peran Perusahaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Karyawan Pt. Tri Bakti Sarimas. *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation*, 1(2), 115–124. <https://doi.org/10.55180/aft.v1i2.119>
- Kuvaini, A., Soesatrijo, J., & Prayoga, A. (2021). Studi Implementasi Program CSR ( Corporate Social Responsibility ) Berkelanjutan di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 13(3), 201–212. [journal.cwe.ac.id](http://journal.cwe.ac.id)
- Lestari, S. N. (2018). Peran Perusahaan Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(1), 80. <https://doi.org/10.14710/mmh.46.1.2017.80-91>
- Linggi, R. K. (2018). *KABUPATEN PASER*. 6(3), 1155–1168.
- Maure, G. H., Latuan, E., & Alota, M. (2023). Income and Feasibility Analysis of Coffee Farming. *Jurnal Agribisains*, 9(2), 97–104. <https://doi.org/10.30997/jagi.v9i2.7753>
- Nawiruddin, M. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 227–240.
- Nggili, R. A. (2017). Tanggung Jawab Etis Perusahaan Dalam Menjaga Keberlanjutan Pembangunan. *Kritis*, 26(1), 75–91. <https://doi.org/10.24246/kritis.v26i1p75-91>
- Octaviani, F., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2022). Strategi Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 4(I), 21–33. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4ii.4882>
- Saragih, I. K., Rachmina, D., & Krisnamurthi, B. (2020). Analisis Status Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Provinsi Jambi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.17-32>
- Sidiq, B. (2014). Kata kunci : Dampak industri,Kerja Sama, Perubahan Sosial. *Sosiologi*, 2(4), 39–50.
- Subastian, T. (2016). *Peran Perusahaan PT. PMM (Prima Mitrajaya Mandiri) Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desamuara Kaman Ilir Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara*. 4(3), 1315–1326.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFabeta.
- Sutiknya, T. C. A., & Sesario, R. (2021). Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Citra Perusahaan Di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Vokasi*, 16(2), 105–110. <https://doi.org/10.31573/vokasi.v16i2.371>
- Syahza, A. (2011). Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit \*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian*



- Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*,  
12(2), 297.  
<https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.200>
- Topan, M., & Ifrani, I. (2021). Peran Koperasi Pada Program Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan taraf Hidup Masyarakat. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 12(2), 317. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v12i2.4145>
- Wiranata, A. (2015). Peran Pt. Harapan Sawit Sejahtera Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. *Ejournal.Ip.Fisip.Unmul.Ac.Id*, 3(4), 1539–1553
- Zumirrqof, R. D., Januarita, R., & Hendar, J. (2024, January). Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di PT Timah Persero Tbk untuk Menyediakan Pelayanan Pendidikan Masyarakat Bangka Belitung sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dihubungkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun. In *Bandung Conference Series: Law Studies* (Vol. 4, No. 1).